

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN MODEL
COOPERATIVE LEARNING TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES*
PADA MATA KORESPONDENSI DI KELAS X ADP¹ SMK NEGERI 1 LIMBOTO**

Nikmawaty T. Ishak
SMK Negeri 1 Limboto

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X ADP¹ pada SMK Negeri 1 Limboto dengan menggunakan model *cooperative learning tipe examples non examples* pada mata pelajaran pada mata pelajaran korespondensi dengan indikator penelitian: jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 75 meningkat dari 53.33% menjadi 80%. Sebagai simpulan dari penelitian ini adalah telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X ADP¹ SMK Negeri 1 Limboto. Hal ini ditunjukkan dengan data sebagai berikut: 1) Hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dari hasil observasi awal dan 2) Hasil belajar siswa pada siklus II telah meningkat, sehingga dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa hipotesis penelitian Jika menggunakan model *cooperative learning tipe examples non examples* pada mata pelajaran Korespondensi kelas X ADP¹ SMK Negeri¹, dengan indikator penelitian : jumlah siswa yang memperoleh nilai meningkat.

Kata kunci: belajar dan pembelajaran, hasil belajar siswa, model pembelajaran *cooperative learning tipe examples non examples*.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang keberhasilannya ditentukan oleh kualitas komponen-komponen yang terkait pada sekolah tersebut. Salah satu komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan adalah kualitas pembelajaran yang dirancang oleh guru pada sekolah tersebut, karena guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dikelas mempunyai peranan yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses

pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.

Umumnya, persiapan awal yang dilakukan adalah membuat suatu perencanaan pembelajaran, yaitu mulai dari membuat perumusan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini selanjutnya menjadi tolak ukur dalam menentukan langkah-langkah berikutnya, yaitu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu rangkaian kegiatan yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran.

Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Akan tetapi, tampaknya apa yang diisyaratkan dalam tujuan pembelajaran tersebut belum sepenuhnya disadari oleh guru dan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang belum memuaskan dan masih didapati sebagian siswa kelas X ADP khususnya siswa pada Jurusan Administrasi Perkantoran kelas X di SMK Negeri 1 Limboto yang kurang perhatian pada pelajaran korespondensi. Hal tersebut terjadi karena dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang

termotivasi karena guru belum maksimal serta saat proses pembelajaran berlangsung, guru kurang kreatif dalam memperhatikan gaya belajar siswa. Berbagai metode telah banyak dikembangkan, oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran produktif khususnya mata pelajaran melakukan prosedur administrasi, yaitu pembelajaran yang berpusat dari guru berubah menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa. Salah satu pembelajaran yang terpusat pada siswa adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples*.

Menurut Eggae, dkk., (dalam Uno, 2011:105) pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples* adalah sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples* dapat digunakan untuk menggunakan materi yang kompleks dan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antara manusia, misalnya membuat siswa menghargai perbedaan dan keberagaman.

Berdasarkan hasil observasi bahwa tingkat kemampuan sebagian besar siswa

pada kelas X ADP 1 SMK Negeri 1 Limboto tentang penguasaan materi berdasarkan kriteria yang digunakan melalui tingkat pengetahuan, pemahaman dan penerapannya masih kurang, sehingga menghambat tercapainya tujuan yang diharapkan. Hal ini terlihat pada hasil observasi awal, bahwa dari data daftar nilai kelas X ADP 1 pada mata pelajaran Korespondensi semester ganjil (satu) tahun pelajaran 2016-2017 dari 26 orang siswa, ternyata dari nilai KKM 75 hanya 18 orang siswa yang mencapai ketuntasan atau sekitar 69.23% dan 8 orang siswa atau sekitar 30.76% siswa yang tidak mencapai ketuntasan, hal ini disebabkan siswa kurang aktif mengikuti mata pelajaran Korespondensi

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan melakukan penerapan model *cooperative learning* dengan pendekatan tipe *examples non examples* sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Produktif yakni Korespondensi. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat belajar untuk bertanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun kelompok, mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih

dalam mengenai materi yang ada serta dapat meningkatkan hasil akademik.

Berdasarkan paparan tentang pentingnya model pembelajaran *tipe examples non examples* dalam peningkatan hasil belajar siswa, maka peneliti merumuskan judul yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples* Pada Mata Korespondensi Di Kelas X ADP¹ SMK Negeri 1 Limboto”.

TEORI

Pengertian belajar

Banyak pandangan para ahli tentang hasil belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 26) misalnya memandang hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan tingkah laku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Selanjutnya, menurut Sudjana (2011:22), menyebutkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima

pengalaman belajarnya. Lebih lanjut Purwanto (2007:49), mengatakan bahwa hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan.

Pandangan lain dikemukakan oleh Gagne (dalam Purwanto 2001:42) yang mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori. Menurut Suprijono (2012:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2009:15), *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Selanjutnya menurut Sickle (dalam Solihatin, 2011:13), mengemukakan bahwa dalam model *cooperative learning* mendorong timbulnya tanggung jawab

sosial, dan individual siswa, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, mendorong peningkatan dan kegairahan belajar siswa, serta pengembangan dan ketercapaian kurikulum.

Menurut Hanafiah (2009:41), langkah-langkah model pembelajaran *examples non examples* adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat in focus.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 3-4 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang di capai.
7. Kesimpulan.

Selanjutnya langkah-langkah model pembelajaran *examples non examples* menurut Suprijono (2012:125) adalah sebagai berikut:

1. Persiapkan gambar, diagram dan tabel sesuai dengan bahan ajar dan kompetensi.

2. Sajikan gambar yang ditempel atau dengan menggunakan OHP.
3. Dengan petunjuk guru siswa mencermati/menganalisis gambar tersebut melalui diskusi kelompok.
4. Presentasi hasil kelompok.
5. Kesimpulan.
6. Evaluasi.

Pelajaran Korespondensi

Mata pelajaran korespondensi didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Mata pelajaran korespondensi diajarkan di sekolah menengah kejuruan (SMK) jurusan Adminitrasi Perkantoran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang bagaimana proses yang terjadi dalam suatu kegiatan yang berhubungan dengan perkantoran dalam hal ini berhubungan dengan administrasi dari kantor/lembaga tersebut.

Mata pelajaran korespondensi, meliputi empat unsur yaitu produk, proses, aplikasi dan sikap. Dalam mata pelajaran ini siswa setelah diajarkan teori kemudian dituntut untuk melakukan praktik terhadap teori yang telah diberikan oleh guru. Sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Karena nantinya apa yang didapatkan pada saat pemberian

materi pembelajaran di kelas, akan dipraktikan oleh siswa pada saat kegiatan prakerin (magang) di lokasi yang telah ditentukan oleh sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Limboto. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah kelas X ADP¹ yang berjumlah 26 orang, dimana laki-laki berjumlah 6 orang dan perempuan berjumlah 20 orang pada tahun ajaran 2012-2013. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki kemampuan sedang, serta minat dan motivasi mereka pada mata pelajaran korespondensi berbeda-beda.

Jenis Tindakan

Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples*. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *examples non examples problem* bukan sekedar model mengajar tetapi juga merupakan suatu model berpikir, sebab dalam model *ini adalah* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran konstruktivisme. Teori konstruktivis ini penting dalam psikologi pendidikan yaitu dalam hal ini guru tidak hanya sekedar

memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Limboto Semester ganjil Tahun pelajaran 2016/2017, karena hasil belajar pada kelas ini lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. lembar observasi/pengamatan
2. tes akhir siklus

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi atau pengamatan secara langsung untuk mengamati tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe examples non examples*. selanjutnya pada tiap siklus dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Memilih data (reduksi data)

Pada langkah pemilihan data, memilih data yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran.

- b. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data)

Pada kegiatan ini, guru peserta membuat deskripsi dari langkah yang dilakukan pada kegiatan tersebut.

- c. Menarik kesimpulan hasil deskripsi.

Berdasarkan deskripsi yang telah dibuat pada langkah tersebut selanjutnya dapat ditarik kesimpulan hasil pelaksanaan rencana tindakan yang telah dilakukan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus/putaran dan masing-masing siklus dilaksanakan selama 2 x Pertemuan. Jadi penelitian ini dilaksanakan selama 4x pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus 1

1) Pertemuan 1

- a) Perencanaan Tindakan
- b) Pelaksanaan tindakan
- c) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran mata pelajaran korespondensi. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 26 siswa (100 %) dari 30 siswa. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini masih rendah atau

belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu siswa sibuk sendiri dan mengobrol

dengan teman-temannya pada saat diskusi berlangsung, siswa ada yang melamun, siswa dalam bertanya dan menjawab asal-asalan.

Tabel 1. Aktivitas siswa pada pertemuan 1, siklus 1

Aspek yang diamati	f	f%
1. Merespon permasalahan yang disampaikan guru	7	29.17
2. Kerjasama kelompok dalam memecahan masalah yang diberikan	15	62.50
3. Mengajukan pertanyaan	9	37.50
4. Mengeluarkan pendapat/ide	17	70.83
5. Menjawab pertanyaan guru	5	20.83
6. Mempresentasikan hasil laporan	17	70.83

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas yaitu siswa merespon contoh permasalahan nyata yang disampaikan guru, terlihat dari adanya diskusi antar siswa dalam kelompok belajar ketika membahas contoh permasalahan nyata sebesar 5 siswa (20.83%), Siswa terlihat lebih terjalin kerja samanya dalam membahas contoh permasalahan yang

diajukan dan penyusunan laporan sebesar 13 siswa (54.17%), siswa mengajukan pertanyaan sebesar 5 siswa (20.83%), siswa mengeluarkan pendapat/ide 16 siswa (66.67%), siswa menjawab pertanyaan guru sebesar 5 siswa (20.83%), siswa yang mempresentasikan hasil laporannya sebanyak 13 siswa (54.17%)

Tabel 2. Aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I.

NO	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	1 Pendahuluan Fase 1	√	
	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
	b. Guru membangkitkan motivasi siswa	√	
	c. Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal		√
2	2 Kegiatan inti Fase 2	√	
	d. Guru menjelaskan materi		
	e. Guru membimbing siswa dalam mempelajari materi	√	
	Fase 3		√
	f. membimbing siswa dalam menghubungkan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari		
	g. Guru membimbing siswa berdiskusi	√	

	Fase 4 h. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang tidak dipahami / dimengerti	√	
	i. Guru memberikan post tes	√	
3	Penutup Fase 5 j. Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa terhadap materi yang telah dipelajari	√	
4	Pengelolaan waktu k. Ketepatan alokasi waktu yang dimiliki	√	

Berdasarkan tabel di atas pada pertemuan pertama guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru telah membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menampilkan melalui LCD, tetapi guru lupa melakukan apersepsi (mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu dengan sekarang). Guru sudah menjelaskan materi dengan menyampaikan contoh permasalahan nyata, tetapi hanya sebatas membacakannya saja. Kegiatan praktikum siswa kurang terorganisir dengan baik sehingga hanya beberapa siswa yang aktif. Melaksanakan presentasi hasil praktikum siswa terlihat canggung dan sebatas membacakannya. Suasana diskusi pada saat tahapan presentasi tidak berjalan dengan baik. Pada pertemuan pertama ini guru belum merangkum dan menyimpulkan masalah karena waktu yang diberikan untuk diskusi melebihi dari waktu yang telah direncanakan.

2) Pertemuan 2

- a) Pelaksanaan tindakan
- b) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Pada pertemuan kedua ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 24 (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini masih relatif rendah atau belum sesuai yang diharapkan, walau sudah ada peningkatan beberapa nomor item. Pertemuan kedua ini siswa mulai terlihat agak memperhatikan dalam mengikuti pelajaran. Pada saat diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya.. Pada saat diskusi kelompok sudah nampak kerja sama dengan baik. Hasil observasi pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Aktivitas siswa pada pertemuan 2, siklus I.

Aspek yang diamati	f	f%
1. Merespon permasalahan yang disampaikan guru	7	29.17
2. Kerjasama kelompok dalam memecahan masalah yang diberikan	15	62.50
3. Mengajukan pertanyaan	9	37.50
4. Mengeluarkan pendapat/ide	17	70.83
5. Menjawab pertanyaan guru	5	20.83
6. Mempresentasikan hasil laporan	17	70.83

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas yaitu siswa merespon contoh permasalahan nyata yang disampaikan guru, terlihat dari adanya diskusi antar siswa dalam kelompok belajar ketika membahas contoh permasalahan nyata sebesar 7 siswa (29.17%). Siswa terlihat lebih terjamin kerja samanya dalam membahas contoh permasalahan yang diajukan dalam penyusunan laporan sebesar 15 siswa (62.50%), siswa mengajukan pertanyaan sebesar 9 siswa (37,50), siswa mengeluarkan pendapat/ide 17 siswa (70.83%), siswa menjawab pertanyaan guru sebesar 5 siswa (20.83 %), siswa yang mempresentasikan hasil laporannya sebanyak 17 siswa (70.83 %).

Pada pertemuan kedua guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan dan telah

menyampaikan tujuan pembelajaran, guru telah membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menampilkan melalui LCD tentang proses produksi kerajinan karawo, tetapi guru lupa melakukan apersepsi (mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu dengan sekarang). Guru sudah menjelaskan materi dengan menyampaikan contoh permasalahan nyata, tetapi hanya sebatas membacakannya saja. Kegiatan siswa dalam kelompok kurang terorganisir dengan baik, siswa terlihat canggung menjelaskan hasilnya di depan kelas.. Suasana diskusi pada saat tahapan presentasi tidak berjalan dgn baik. Pada pertemuan dua ini guru telah merangkum dan menyimpulkan masalah, kegiatan pembelajaran sesuai waktu yang telah direncanakan.

Tabel 4. Aktivitas guru pada pertemuan 2, siklus I.

NO	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	1 Pendahuluan Fase 1 a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	b. Guru membangkitkan motivasi siswa	√	
	c. Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal		√

2	2 Kegiatan inti Fase 2 d. Guru menjelaskan materi	√
	e. Guru membimbing siswa dalam mempelajari materi	√
	Fase 3 f. membimbing siswa dalam menghubungkan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari	√
	g. Guru membimbing siswa berdiskusi	√
	Fase 4 h. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang tidak dipahami / dimengerti	√
	i. Guru memberikan post tes	√
3	Penutup Fase 5 j. Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa terhadap materi yang telah dipelajari	√
4	Pengelolaan waktu k. Ketepatan alokasi waktu yang dimiliki	√

Setelah memperoleh data hasil observasi pada pertemuan 1 dan 2, selanjutnya akan dibandingkan aktivitas siswa, guru, dan nilai rata-rata antara siklus I dengan nilai rata-rata semester I (satu). Penerapan model pembelajaran Model *Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples* pada siklus ini

belum dapat dilaksanakan secara optimal, hal ini terbukti dengan sedikitnya peningkatan persentase aktivitas dalam pembelajaran dari pertemuan 1 ke pertemuan berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. rata-rata aktivitas siswa pada siklus I

Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata-Rata
	1 (%)	2 (%)	
1. Merespon permasalahan yang disampaikan guru	20.83	29.17	25.0
2. Kerjasama kelompok dalam memecahan masalah yang diberikan	54.17	62.50	58.3
3. Mengajukan pertanyaan	20.83	37.50	29.2
4. Mengeluarkan pendapat/ide	66.67	70.83	68.8
5. Menjawab pertanyaan guru	20.83	20.83	20.8
6. Mempresentasikan hasil laporan	54.17	70.83	62.5

Sumber:

Dari tabel di atas adanya peningkatan pada beberapa item aktivitas siswa yakni jumlah siswa yang merespon permasalahan yang disampaikan guru pada pertemuan 1 sebesar 20.83% sedang pada pertemuan 2 sebesar 29.17 %, hal ini terjadi peningkatan yang disebabkan oleh guru memberi motivasi dengan

menyampaikan /menampilkan masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kerja sama kelompok dalam memecahan masalah yang diberikan pada pertemuan 1 sebesar 54.17 % sedang pada pertemuan 2 sebesar 62.50%, terjadi peningkatan Mengajukan pertanyaan pada pertemuan 1 sebesar 20.83% sedang pada pertemuan 2

sebesar 37.50%. Mengeluarkan pendapat/ide pada pertemuan 1 sebesar 66.67% sedang pada pertemuan 2 sebesar 70.83 %,Menjawab pertanyaan guru pada pertemuan 1 sebesar 20.83 % sedang pada pertemuan 2 sebesar 20.83 %,. Mempresentasikan hasil laporan pada pertemuan 1 sebesar 54.17% sedang pada pertemuan 2 sebesar 70.83%.

Pada akhir pertemuan siklus I diadakan tes untuk mengetahui sejauh

Tabel 6. Skor tes kelas XI Pemasaran pada siklus

Skor	f	%	fx
9	1	4.17	9
8	7	29.17	56
7	6	25.00	42
6	5	20.83	30
5	5	20.83	25
Jumlah	24	100.0	162

Nilai rata-rata pada siklus I adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum F_x}{N}$$

$$M = \frac{162}{24} = 6.75$$

Dengan demikian nilai rata-rata skor tes kelas X Administrasi Perkantoran menurun jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor prakarya dan kewirausahaan pra siklus.

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I ini, jumlah siswa yang memperoleh nilai 9 berjumlah 1 siswa (4.17), siswa yang memperoleh nilai 8 berjumlah 7 siswa (29.17%). Jumlah siswa yang memperoleh nilai 7 sebanyak 6 siswa (25 %), Siswa yang memperoleh nilai 6 sebanyak 5 siswa (20.83%), siswa yang

mana peranan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa, dari hasil tes tersebut akan dibandingkan dengan nilai Pra siklus.

Di bawah ini terdapat hasil tes siswa pada siklus I.

memperoleh nilai 5 sebanyak 5 siswa (20.83) Kemudian perolehan nilai rata-rata siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada siklus ini adalah 6,75.

Berdasarkan perolehan tes pada siklus I diatas, kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata Pra siklus, perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa terjadi penurunan nilai rata-rata dari 6,89 menjadi 6,75.

Nilai rata-rata prakarya dan kewirausahaan Pra Siklus = 6,89

Nilai rata-rata siklus I = 6,75

Refleksi

Pembelajaran pada siklus I ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi Korespondensi, dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning*

Tipe Examples Non Examples. Pada siklus ini belum dilaksanakan secara optimal, karena siswa belum terbiasa dengan model ini, sehingga aktivitas yang diharapkan belum maksimal. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih bingung dengan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu diperoleh nilai rata-rata turun dari 6,89 menjadi 6,75 karena siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples* yang masih baru dan asing bagi mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin di capai dari pembelajaran pada siklus I belum tercapai dan dari kegiatan pembelajaran perlu dianjurkan pada siklus berikutnya. Dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I ini, ada beberapa dari aktivitas siswa sudah muncul, diantaranya: Siswa merespon contoh permasalahan nyata yang disampaikan guru, terlihat dari adanya diskusi antar siswa dalam kelompok belajar ketika membahas contoh permasalahan nyata. Siswa terlihat lebih terjaln kerjasamanya dalam membahas contoh permasalahan yang diajukan dan kegiatan penyusunan laporan setelah guru mengorganisir siswa melalui pengaturan tempat duduk sesuai kelompok. Namun

masih kesulitan dalam melakukan bimbingan terhadap siswa yang sedang melakukan pengamatan. Aktivitas siswa pada pertemuan kali ini tidak ada peningkatan secara signifikan.

Berdasarkan hasil siklus I ini maka kelanjutannya pada siklus II rancangan pembelajaran yang harus dapat dilaksanakan dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Siklus II

1) Pertemuan 3

- a) Prencanaan Tindakan
- b) Pelaksanaan Tindakan
- c) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran Korespondensi. pada pertemuan tiga ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 24 siswa (100%). aktivitas siswa pada pertemuan ketiga ini sudah ada sedikit kemajuan. siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran. masalah yang dihadapi yaitu siswa mulai aktif dan saling berdiskusi dengan teman-temannya dalam memecahkan permasalahan yang diberikan dan sudah berani mengungkapkan pendapatnya walaupun belum terarah jawabannya,

siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tanpa ditunjuk terlebih dahulu, sehingga aktivitas belajar mengajar berjalan dengan baik, suasana

kelas menjadi lebih hidup. hasil observasi pada pertemuan ketiga ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 7. aktivitas siswa pada pertemuan 3, siklus II

Aspek yang diamati	f	f%
1. Merespon permasalahan yang disampaikan guru	10	42
2. Kerjasama kelompok dalam memecahan masalah yang diberikan	15	63
3. Mengajukan pertanyaan	11	46
4. Mengeluarkan pendapat/ide	17	71
5. Menjawab pertanyaan guru	12	50
6. Mempresentasikan hasil laporan	16	67

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang merespon permasalahan yang disampaikan guru sebesar 10 siswa (42%), kerjasama kelompok dalam memecahan masalah yang diberikan sebesar 15 siswa (63%), mengajukan pertanyaan sebesar 11 siswa (46%), mengeluarkan pendapat/ide sebesar 17 siswa (71%), menjawab pertanyaan guru sebesar 12 siswa (50%), mempresentasikan hasil laporan sebesar 16 siswa (67%).

Pada pertemuan tiga guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran guru telah membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menampilkan melalui LCD tentang kegiatan usaha kerajinan bahan lunak, guru telah melakukan appersepsi (mengaitkan pelajaran yang telah

dipelajari minggu lalu dengan sekarang). guru sudah menjelaskan materi dengan menyampaikan contoh permasalahan nyata. Kegiatan siswa dalam kelompok kurang terorganisir dengan baik sehingga hanya beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan kelompoknya. melaksanakan presentasi hasil laporannya, siswa telah berani menjelaskan hasilnya di depan kelas serta siswa lainya mendengarkan dengan cermat. Suasana diskusi pada saat tahapan presentasi sudah berjalan dengan baik, siswa sudah termotivasi untuk memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi salah satu kelompok, siswa sudah berani mengajukan pertanyaan terhadap materi yang tidak dipahaminya pada sesi tanya jawab. Pada pertemuan tiga ini guru telah merangkum dan menyimpulkan masalah, dan tidak sempat memberikan posttest karena waktu sudah selesai.

Tabel 8. aktivitas guru pada pertemuan 3, siklus II

NO	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	1 Pendahuluan	√	
	Fase 1		
	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
	b. Guru membangkitkan motivasi siswa	√	
2	c. Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal	√	
	2 Kegiatan inti	√	
	Fase 2		
	d. Guru menjelaskan materi		
	e. Guru membimbing siswa dalam mempelajari materi	√	
	Fase 3		√
	f. membimbing siswa dalam menghubungkan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari		
	g. Guru membimbing siswa berdiskusi	√	
	Fase 4	√	
	h. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang tidak dipahami / dimengerti		
3	i. Guru memberikan post tes		√
	3 Penutup	√	
	Fase 5		
4	j. Guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa terhadap materi yang telah dipelajari		
	4 Pengelolaan waktu	√	
4	k. Ketepatan alokasi waktu yang dimiliki		

2) Pertemuan 4

a) Pelaksanaan tindakan

b) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. pada pertemuan keempat ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 24 siswa (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan keempat

ini siswa sudah bisa mengikuti pelajaran dengan baik, siswa sudah aktif dalam kerja kelompok dan siswa sudah bisa bekerja sama dengan temannya yang lain dan secara aktif mengikuti diskusi, sudah ada keberanian dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat hasil observasi pada pertemuan keempat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9 aktivitas siswa pada pertemuan 4, siklus II

Aspek yang diamati	f	f%
1. Merespon permasalahan yang disampaikan guru	20	83
2. Kerja sama kelompok dalam memecahan masalah yang diberikan	22	92
3. Mengajukan pertanyaan	21	88
4. Mengeluarkan pendapat/ide	20	83
5. Menjawab pertanyaan guru	20	83
6. Mempresentasikan hasil laporan	23	96

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang merespon permasalahan yang disampaikan guru sebesar 20 siswa (83%), kerjasama kelompok dalam memecahan masalah yang diberikan sebesar 22 siswa (92 %), mengajukan pertanyaan sebesar 21 siswa (88%), mengeluarkan pendapat/ide sebesar 20 siswa (83%), menjawab pertanyaan guru sebesar 20 siswa (83%),

mempresentasikan hasil laporan sebesar 23 siswa (96%).

Pada pertemuan 4 ini diadakan tes, tujuannya untuk mengetahui bagaimana peranan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari prakarya dan kewirausahaan. adapun nilai tes siklus II ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10, Skor test kelas XI Pemasaran pada siklus II

Skor	f	%	fx
10	2	8.3	20
9	8	33.3	72
8	9	37.5	72
7	3	12.5	21
6	1	4.2	6
5	1	4.2	5
4	-	-	-
3	-	-	-
jumlah	24	100.0	196

Setelah diketahui nilai tes yang diperoleh oleh siswa pada siklus II ini, kemudian dicari nilai rata-rata, yaitu sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum F_x}{N}$$

$$M = \frac{196}{24} = 8.17$$

Berdasarkan data diatas nilai rata-rata skor tes siklus II meningkat jika dibandingkan dengan nilai rata-rata skor tes pada siklus I.

Pada pertemuan empat, guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru telah membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menampilkan melalui LCD guru telah melakukan apersepsi (mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu dengan sekarang). Guru sudah menjelaskan materi dengan menyampaikan contoh permasalahan nyata. Kegiatan siswa dalam kelompok sudah terorganisir dengan baik sehingga siswa aktif dalam kegiatan kelompoknya. melaksanakan presentasi hasil laporannya, siswa telah berani menjelaskan hasilnya di depan kelas serta siswa lainya mendengarkan dengan cermat. Suasana diskusi pada saat tahapan presentasi sudah berjalan dengan baik, siswa sudah termotivasi untuk memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi salah satu kelompok, siswa sudah berani mengajukan pertanyaan terhadap materi yang tidak dipahaminya pada sesi tanya jawab. Pada pertemuan empat ini guru telah merangkum dan menyimpulkan masalah, dan memberikan *posttest* kegiatan pembelajaran sesuai waktu sudah yang sudah ditentukan.

Refleksi

Penerapan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples* pada siklus II telah mengalami kemajuan, siswa sudah lebih aktif dibandingkan pada siklus I. Pada pertemuan siklus II ini siswa sudah aktif dan dapat merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

Perolehan nilai rata-rata pada siklus II mengalami kenaikan yang cukup berarti yaitu 8.00, dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II siswa menjadi lebih aktif dalam kelompok, berusaha untuk menganalisa dan memahami materi. Kerjasama siswa juga banyak mengalami peningkatan, penjelasan dari kelompok ahli dapat diterima oleh kelompok asalnya. Guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik dan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Pada siklus II tidak terdapat hambatan yang cukup berarti, sehingga untuk pengajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples* dapat lebih di tingkatkan dan lebih diujicobakan pada materi yang lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Pembahasan

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar prakarya dan kewirausahaan telah dilaksanakan adalah 2 siklus dalam 4 kali pertemuan dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan oktober sampai minggu pertama Desemberr tahun 2016 tepatnya pada semester 1 tahun ajaran 2016/2017 Hampir semua aspek yang diobservasi mengalami peningkatan yang signifikan. Mulai dari aktivitas siswa, merespon permasalahan yang disampaikan guru, kerjasama kelompok dalam memecahan masalah, mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat/ide, menjawab pertanyaan guru mem-presentasikan hasil laporan.

Guru telah berusaha menciptakan suasana pelajaran yang kondusif. Hal ini terlihat adanya peningkatan peran guru pada setiap pertemuan. Siswa mempelajari sendiri materi pelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples* dalam kelompok masing-masing. Tujuannya agar siswa lebih aktif dan kreatif dan peranan guru semakin kecil, guru hanya sebagai fasilitator.

Hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples* meningkatkan hasil belajar prakarya dan kewirausahaan

pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran telah berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada setiap siklus yaitu siklus I sebesar 6.75 dan siklus II sebesar 8.17.

PENUTUP
Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Upaya untuk meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran siswa sebelum diterapkan model *Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples* sudah menerapkan pembelajaran dengan sistem modul yang pada dasarnya menuntut siswa belajar mandiri, namun pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang membangkitkan siswa untuk bertanya. Prestasi belajar siswa sebelum dilakukan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples* dinilai masih kurang. Dalam hal ini belum memenuhi standar kompetensi dasar yang ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 7.5 .

2) Belajar korespondensi siswa SMK Negeri I Limboto dapat ditempuh dengan menggunakan model *problem Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples*. Model *problem Cooperative Learning Tipe Examples Non Examples* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Menyampaikan skenario atau permasalahan dan peserta didik melakukan berbagai kegiatan *brainstorming*.
 - Peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi.
 - Peserta didik mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah didiskusikan di kelas, dan (2) informasi dikumpulkan dengan satu tujuan yaitu dipresentasikan di kelas dan informasi tersebut haruslah relevan dan dapat dipahami.
 - Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan
- 3) Bukti-bukti yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar prakarya dan kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yaitu perolehan nilai pada setiap siklus itu mengalami peningkatan yang signifikan atau yang berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dkk. 2011. Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: ALFABETA.
- Isjoni. 2012. Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudjiono dan Damyati. 2006. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Ciptaka.
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2012. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Ciptaka.
- Slavin, Robert. 2005. Cooperative Learning. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Solihatini dan Raharjo. 2011. Cooperative Learning. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Belajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhana dan Hanfiah. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thobroni dan Mustofa. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: AR RUZZ.
- Trianto. 2011. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah dkk. 2012. Menjadi Peneliti PTK yang Profesional. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <http://zonainfosemua.blogspot.com/2011/01/pengertian-metode-example.html>
- <http://ras-eko.blogspot.com/2011/model-example-nonexample.html>